

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG
PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI**

Laporan Tugas Akhir



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Disusun Oleh :

Rafindhra Alif Bramasta

19212067

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG
PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI**

Laporan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas

Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Rafindhra Alif Bramasta

19212067

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG
PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI



Disusun Oleh :

Nama : Rafindhra Alif Bramasta

No. Mahasiswa : 19212067

Program Studi : D3 Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal: 18 Oktober 2022



Kepala Program Studi

(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

Dosen Pembimbing

(Tatik, S.E., M.Ak., Ak., CA)

Dosen Penguji

(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

Counterpart

(Giri Setiyawati, S.E)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 September 2022

Penulis



Rafindhra Alif Bramasta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI”**.

Dengan menyelesaikan kewajiban magang yang telah dilaksanakan di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari selama 3 (tiga) bulan, sehingga penulis dapat menghasilkan laporan magang yang telah dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program pendidikan Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan magang ini, baik yang telah memberikan bimbingan, bantuan, do'a dan dukungannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah subhanahu wata'ala atas karunia yang diberikan beserta Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.
2. Kedua Orangtua, keluarga dan kerabat yang telah membantu, memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak., AC. selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan dan pengarahan.
4. Ibu Tatik, S.E., M.Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, tambahan ilmu, dan solusi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuannya selama proses belajar sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
7. Pemimpin Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri beserta kepala bidang dan para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan magang dan melakukan penelitian untuk mendukung penulisan tugas akhir.
8. Ibu Giri Setiyawati, S.E selaku Kasubag Pelayanan Langgan yang telah membimbing dan membantu selama kegiatan magang berlangsung.

9. Bapak Rengga Prasetya, S.E selaku Kasubag Pembukuan Kas dan Penagihan yang telah membimbing dan membantu selama kegiatan magang berlangsung.
10. Bapak Jago Jiwa Prakosa, S.E selaku Staff Ahli Pelayanan Langgan.
11. Ibu Winda Nur Hapsari selaku Staff Ahli Pelayanan Langgan.
12. Seluruh Karyawan di bagian sekretariat yang telah membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan magang.
13. Sahabat terbaik Meika dan Putri serta Keluarga Syamsuri yang selalu memberikan motivasi, menghibur penulis, dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama penulis, memberikan bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Mohon maaf sebesar-besarnya atas semua kesalahan yang penulis lakukan.

Semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat dalam menambah manfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, sehingga dapat menambah wawasan kita, terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Target	4
1.4 Bidang	5
1.5 Lokasi	5
1.6 Jadwal	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Piutang	7
2.2 Sistem Pengendalian Internal	8
2.3 Sistem Pengendalian Piutang	10
2.4 Piutang Tak Tertagih	11
2.5 Metode Analisis Piutang	12
2.6 Efektivitas	13

BAB III ANALISIS DESKRIPTIF	15
3.1 Data Umum.....	15
3.1.1 Sejarah	15
3.1.2 Visi dan Misi	17
3.1.3 Struktur Organisasi	17
3.2 Data Khusus.....	21
3.2.1 Sistem Pengendalian Piutang PDAM	21
3.2.2 Penerapan Unsur Sistem Pengendalian Internal di PDAM	22
3.2.3 Piutang PDAM	25
3.2.4 Pengelolaan dan Pengendalian Piutang PDAM	26
3.2.5 Perlakuan Piutang Usaha dan Perlakuan Jika Terjadi Piutang Tak Tertagih	30
3.2.6 Piutang Macet/ Tak Tertagih Pada PDAM	32
3.2.7 Efektivitas Penagihan Piutang PDAM	33
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	38
4.1 Kesimpulan.....	38
4.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41

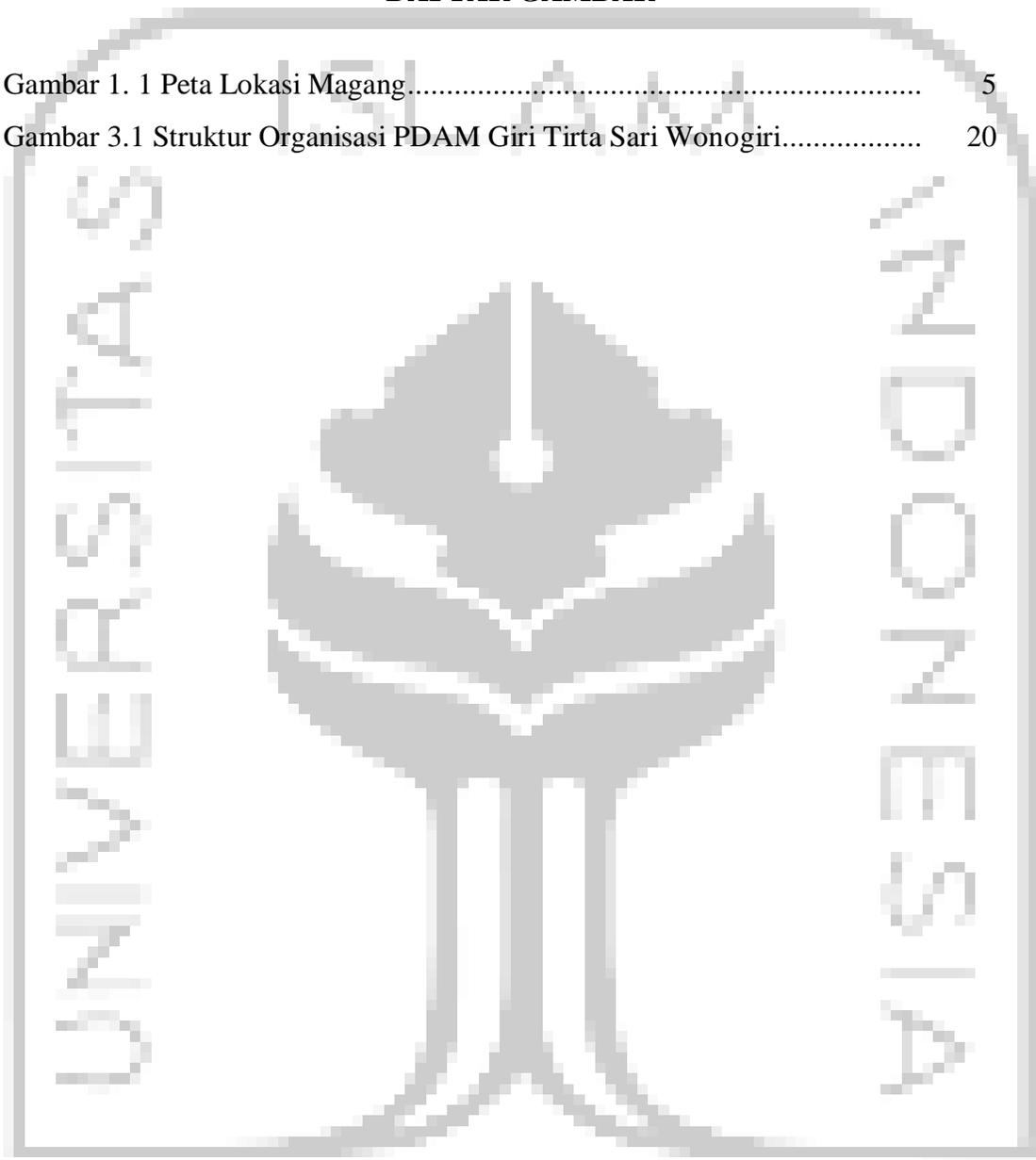
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pelaksanaan Magang	6
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Piutang Periode 2018-2021....	33
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Rata-rata Penagihan Piutang 2018-2021.....	34
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Rasio Tungakan 2018-2021	35
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan 2018-2021	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Magang..... 5
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri..... 20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2018-2019	44
Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2020- 2021	45
Lampiran 3 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2018-2019	46
Lampiran 4 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2019-2020	47
Lampiran 5 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2020-2021	48



ABSTRAK

BRAMASTA, 2022. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri. Tugas Akhir Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dibimbing oleh Tatik S.E., M.Ak., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada PDAM Giri Tirta Sari. Penelitian ini bersifat empiris dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui proses wawancara kepada pihak yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan melalui data dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan terakhir data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang kemudian dipaparkan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri dengan menggunakan metode perputaran piutang dan rata-rata penagihan sudah berjalan sangat efektif, dimana hasil analisis tersebut melampaui target perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, PDAM Giri Tirta Sari, Perputaran Piutang, Rata-rata Penagihan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Dalam suatu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan secara kredit, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sangat penting dalam kegiatan operasionalnya. SIA merupakan komponen yang memiliki fungsi mengumpulkan, menganalisa dan mengungkapkan informasi terkait data *financial* serta digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan perusahaan. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang merupakan salah satu komponen SIA.

Menurut Mulyadi (2013) Pengendalian internal merupakan suatu kesatuan atau skema sistematis yang terdiri dari susunan organisasi, prosedur yang disusun untuk menjaga nilai kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian evidensi data akuntansi, serta memacu efektivitas dan efisiensi untuk mematuhi kebijakan. Tujuan utama dari Sistem Pengendalian Internal ialah menjaga dan membangun kerangka organisasi atas pengendalian internal.

Menurut Warren (2013) Piutang usaha adalah suatu keuntungan yang terjadi dalam proses penjualan namun tidak secara tunai melainkan secara kredit dan merupakan salah satu upaya perusahaan dapat dengan mudah menjual persediaan barang mereka. Salah satu cara perusahaan menarik minat pelanggan dalam menjual barang dagang perusahaan adalah dengan diadakannya penjualan secara kredit, sekaligus mendapatkan pelanggan baru. Penjualan secara kredit ini sudah dapat dipastikan akan menimbulkan piutang.

Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang diharapkan sebagai penambah laba atau keuntungan sebuah perusahaan. Oleh karena itu manajemen piutang harus memiliki peranan yang sangat penting kaitannya terhadap penilaian piutang, penagihan piutang dan pencatatan piutang. Sehingga dapat memaparkan gambaran tentang laba atau rugi perusahaan yang dilihat dari jumlah piutang dan perputaran piutang, maka dapat mengantisipasi adanya piutang tak tertagih.

Sistem pengendalian internal piutang merupakan komponen penting dalam perusahaan, jika perusahaan dengan baik menjalankan sistem pengendalian internal piutang mereka, maka perusahaan berhasil dalam melaksanakan penjualan secara kredit. Namun sebaliknya jika gagal dalam menjalankan sistem tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar dan muncul resiko dalam penagihan yang disebut piutang tak tertagih.

Sistem pengendalian internal piutang merupakan strategi yang disusun secara sistematis sehingga tercapainya suatu tujuan dalam pengelolaannya. Terdapat beberapa kebijakan yang disusun untuk mengelola penagihan piutang pelanggan dengan baik. Metode Perputaran Piutang Usaha merupakan rasio keuangan yang dimana menunjukkan berapa kali perusahaan dapat mengkonversikan piutang kedalam kas. Jika rasio perputaran ini menunjukkan angka yang rendah dipastikan ada masalah pada proses penagihan piutang, namun jika rasio perputaran ini tinggi maka perusahaan dengan cepat mengumpulkan piutang pelanggan dan meningkatkan pendapatan.

Metode Penagihan rata-rata merupakan rasio keuangan untuk mengukur berapa hari dalam rata - rata mengumpulkan piutang, semakin rendah nilai maka semakin cepat perusahaan dalam melakukan penagihan piutang pelanggan. Namun jika nilai rata-rata tinggi maka perusahaan dianggap lama dalam melakukan penagihan piutang.

PDAM merupakan salah satu perusahaan di bidang daerah (BUMD) dengan kegiatan operasional utamanya adalah penjualan air bersih secara kredit kepada masyarakat maka sebagian besar pendapatan yang didapatkan bersumber dari piutang pelanggan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengendalian internal piutang pada PDAM Kabupaten Wonogiri sehingga memutuskan untuk memilih judul

**“ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN
PIUTANG PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI”**

1.2 Tujuan

- a) Mengetahui prosedur pengelolaan piutang usaha dan sistem pengendalian internal atas piutang dalam Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM)
- b) Menganalisa efektivitas Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dalam mengatur sistem pengendalian internal pengelolaan penagihan piutang

1.3 Target

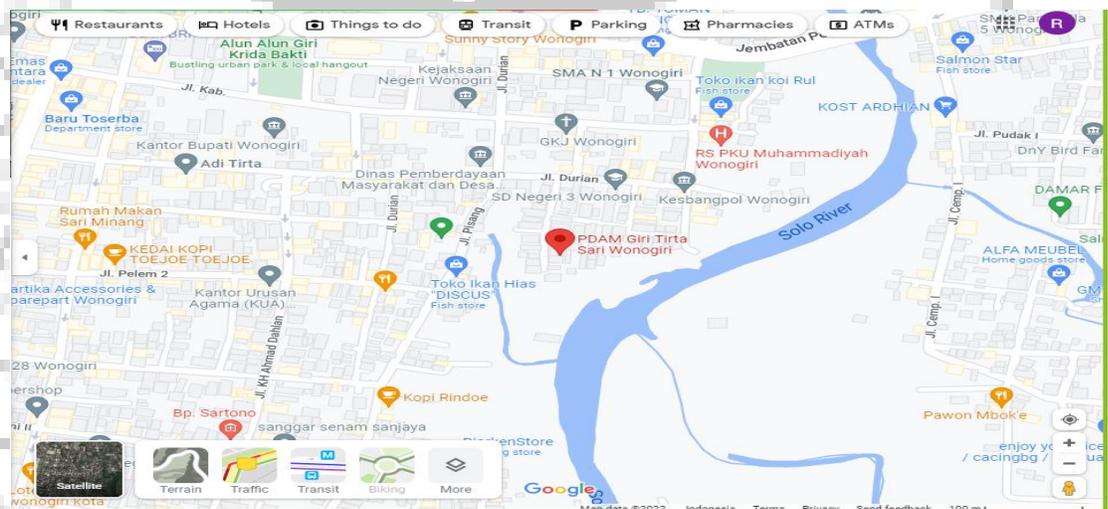
- a) Mampu menjelaskan prosedur pengelolaan piutang usaha dan sistem pengendalian internal piutang dalam Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri
- b) Mampu menganalisa efektivitas Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dalam mengatur sistem pengendalian internal pengelolaan penagihan piutang

1.4 Bidang

Pada saat pelaksanaan magang di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri, penulis ditempatkan di bidang Akuntansi dan Pelayanan Langganan yang berfokus pada bidang pengelolaan piutang

1.5 Lokasi

Kantor Perumda Air Minum Giri Tirta Sari (PDAM) Kabupaten Wonogiri Jl Jambu Air 1, Wonogiri, Jawa Tengah



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Magang

Sumber : Google Maps (2022)

1.6 Jadwal

1 Maret 2022 – 1 Juni 2022

Tabel 1.1 Tabel Pelaksanaan Magang

Keterangan	Waktu Pelaksanaan																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survey tempat magang																				
Penulisan TOR																				
Bimbingan dengan dosen pembimbing																				
Pelaksanaan kegiatan magang																				
Penyusunan laporan magang																				

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Piutang

Menurut IAI (2012) menjelaskan bahwa piutang merupakan suatu tuntutan kepada pihak terkait yang dimana penyelesaiannya diharapkan dalam bentuk kas selama periode perusahaan berjalan. Sedangkan menurut Kieso (2012) mengartikan bahwa piutang merupakan jumlah terutang oleh pelanggan yang dihasilkan dari proses penjualan barang maupun jasa secara kredit. Menurut Fahmi (2018) menyebutkan bahwa piutang adalah hasil dari proses penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang dimana proses pelunasannya dilakukan dalam bentuk bertahap, tidak secara tunai dan langsung.

Pada dasarnya, piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Baik menjual barang maupun jasa, dan perusahaan berhak mendapatkan kas di kemudian hari yang dimana proses tersebut diawali dengan keputusan bahwa perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang ataupun jasa, penagihan dan terakhir menerima pembayaran. Piutang merupakan kewajiban terhadap pelanggan terkait pembayaran berupa uang, jasa dan barang. Terdapat dua penggolongan piutang yaitu piutang lancar (jangka pendek) dan piutang tidak lancar (jangka panjang). Jangka pendek adalah piutang yang

diharapkan dapat ditagih dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sedangkan jangka panjang merupakan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih selama satu tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa piutang merupakan tagihan terhadap pelanggan yang melakukan transaksi barang maupun jasa secara kredit kepada perusahaan yang sudah jatuh tempo maupun sesuai waktu yang telah disepakati oleh pelanggan dan perusahaan terkait waktu pelunasan piutang.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian internal merupakan susunan organisasi, teknik dan skala-skala yang dikelompokkan untuk melindungi aset perusahaan, memantau ketelitian dan kesanggupan data akuntansi serta mendorong efektivitas kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Hery (2016) pengendalian internal merupakan kesatuan kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk kecurangan serta mampu menyediakan informasi akuntansi perusahaan secara akurat dan tepat, serta memastikan bahwa peraturan yang sesuai dengan hukum yang berlaku dengan baik dilaksanakan oleh karyawan perusahaan. IAPI (2011) menyebutkan dalam Thorman Lumbanraja bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh jajaran komisaris, manajemen dan anggota perusahaan lain yang

bertujuan untuk memberikan keyakinan yang matang untuk mencapai tiga golongan yaitu kesanggupan dalam membuat laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi proses kerja, kepatuhan terhadap peraturan hukum yang berlaku.

Sistem pengendalian mempunyai beberapa unsur yang berbeda, menurut Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa unsur sistem pengendalian internal terdapat empat, pertama ialah susunan organisasi yang memisahkan peran antara tanggung jawab dan wewenang, kedua adalah sistem otorisasi dan proses pencatatan, lalu praktik yang sehat dan terakhir karyawan yang mutu serta etos kerja sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada dasarnya prosedur tentang pengorganisasian, metode dan ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga aset perusahaan, meneliti keandalan perusahaan terhadap data akuntansi, serta mendorong efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya atau dalam definisi lain merupakan suatu kebijakan yang melindungi aset dari resiko penyalahgunaan aset perusahaan, dan mampu menyajikan data atau informasi terkait keuangan perusahaan secara akurat dan tepat, serta menjalankan peraturan sesuai hukum yang berlaku secara taat.

2.3 Sistem Pengendalian Piutang

Menurut Anthony & Govindarajan (2007) menyimpulkan bahwa pengendalian merupakan hal yang penting dalam ilmu manajemen. Sistem pengendalian manajemen merupakan instrumen yang terorganisir dan digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengamati bahwa karyawan telah menerapkan strategi yang dimaksud. Sedangkan menurut Wheelen & Hunger (2008) dalam buku *Strategic Management and Business Policy* yang telah diadaptasi menyebutkan bahwa model manajemen strategi memiliki empat unsur penting yaitu *environmental scanning*, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan control.

Dalam proses pengendalian piutang maka perlu adanya manajemen piutang untuk mengendalikannya, terdapat dua unsur penting yang dijalankan oleh manajemen piutang usaha yaitu standar kredit dan kebijakan penagihan. Standar kredit merupakan suatu fungsi yang berguna untuk mengungkapkan kemampuan keuangan pelanggan sehingga dapat diputuskan pelanggan apakah layak menerima kredit. Sedangkan kebijakan penagihan ialah prosedur yang terdiri dari metode penagihan agar pelanggan dapat membayar secara tepat waktu, adapun metode yang digunakan adalah menegur via telepon sehari sebelum jatuh tempo, dan menegur melalui surat tagihan.

Pengendalian atas piutang diawali dengan adanya evaluasi untuk kelayakan proses pemberian kredit debitur. Setiap pengajuan kredit harus dilakukan calon

pelanggan harus melalui proses uji dahulu untuk kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak dapat merangkap tugas dengan bagian kredit. Persetujuan terkait dengan pemberian kredit hanya dapat dilakukan oleh manajer bagian kredit. Bagian penjualan tidak mempunyai kewajiban untuk menangani proses pemberian kredit terhadap pelanggan. Harus ada pemisahan fungsi dan tugas sesuai dengan bidang masing-masing antara bagian penjualan, bagian kredit, bagian pencatatan, dan bagian penagihan.

2.4 Piutang Tak Tertagih

Hery (2014) menyebutkan bahwa terjadinya piutang tak tertagih karena adanya pelanggan yang tidak sanggup melunasi kewajibannya karena faktor ekonomi atau mengalami kebangkrutan. Sedangkan menurut pendapat (Rivai, et al., 2013) piutang tak tertagih atau bisa disebut dengan kredit macet terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal yang berasal dari pihak kreditur atau yang memberi pinjaman sedangkan eksternal adalah debitur yaitu pihak penerima pinjaman. Piutang tak tertagih pada dasarnya merupakan situasi ketika pelanggan tidak dapat melunasi kewajiban mereka.

Keterkaitan antara piutang dengan piutang tak tertagih yaitu saat proses penjualan secara kredit yang bertujuan memperoleh keuntungan dengan harapan penjualan mencapai target yang ditentukan. Namun permasalahan terjadi ketika angka penjualan kredit naik beriringan dengan angka piutang ragu-ragu, piutang

ini timbul karena perusahaan mengasumsikan bahwa piutang tersebut diragukan penerimaannya karena kesalahan debitur dengan sengaja tidak membayar atau kegagalan usaha. Semakin tinggi piutang ragu-ragu tersebut, semakin tinggi pula masalah dimasa mendatang bagi perusahaan, karena hal ini menyebabkan angka keuntungan perusahaan akan menurun. Hal ini diperkuat oleh pendapat Subramanyam & Wild (2010) bahwa perusahaan tidak mampu menagih semua piutang, maka demikian perusahaan harus membuat cadangan kerugian piutang tak tertagih.

2.5 Metode Analisis Piutang

Kerugian piutang dapat terjadi karena pelanggan tidak mampu membayar atau melunasi kewajibannya. Perusahaan melihat adanya kerugian piutang sebagai hal yang wajar, namun jika kerugian tersebut masih dalam ukuran normal sesuai kebijakan perusahaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun metode rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengawasi pergerakan piutang mereka adalah Rasio Perputaran Piutang dan Rasio rata-rata Penagihan Piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui waktu penagihan dalam satu periode, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang mereka selama kurun waktu satu tahun dan memperoleh keuntungan dalam periode yang sama. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Perputaran Piutang : Penjualan Kredit

Sedangkan rasio rata-rata penagihan piutang merupakan rasio yang mampu mengetahui berapa hari perusahaan mampu menagih piutang kepada pelanggan, semakin rendah nilai maka semakin cepat perusahaan dalam melakukan penagihan piutang pelanggan. Namun jika nilai rata-rata tinggi maka perusahaan dianggap lama dalam melakukan penagihan piutang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Perputaran rata-rata hari : 365 hari

Perputaran Piutang

2.6 Efektivitas

Berasal dari kata “efektif” yaitu pencapaian atas suatu keberhasilan pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pasolong (2007) pada dasarnya efektivitas berawal dari kata “efek” dan memiliki hubungan sebab akibat, karena efektivitas dapat dilihat sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas memiliki maksud yang

telah dirancang sebelumnya dan mampu tercapai dengan adanya suatu proses kegiatan. Tingkatan efektivitas mampu diukur dengan membandingkan antara target dengan hasil yang telah dicapai, maka usaha yang dimaksud sudah dapat disebut efektif, namun apabila hasil yang telah diraih tidak sesuai dengan target

maka disebut tidak efektif. Sedangkan menurut Robbins (2008) menyimpulkan bahwa efektivitas tingkatan pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan panjang, yaitu suatu standar pengukuran perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditentukan dan melihat gambaran tingkat keberhasilan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas ialah, pertama karakteristik perusahaan termasuk dengan susunan dan teknologi perusahaan. Kedua karakteristik lingkungan yaitu pihak internal dan eksternal. Ketiga karakteristik karyawan sebagai pelaku utama kegiatan operasional perusahaan. Keempat merupakan kebijakan manajemen perusahaan. Menurut Siswanto (2007) memiliki karakteristik yaitu pertama akurat, informasi atas pekerjaan harus akurat ketidakakuratan informasi menyebabkan pengendalian internal perusahaan akan terganggu. Kedua tepat waktu, dalam proses perbaikan guna kemajuan perusahaan, informasi harus segera diolah, dicatat dan dievaluasi secara tepat waktu. Ketiga objektif dan komprehensif, informasi pengendalian harus bersifat objektif dan mudah dipahami bagi pengguna semakin objektif maka semakin tinggi tingkat responsi dari individu yang menggunakan informasi tersebut. Keempat ditempatkan pada tempat pengendalian strategi, sistem pengendalian seharusnya ditempatkan dan dipusatkan pada tempat yang mempunyai resiko penyalahgunaan tinggi atau yang memiliki resiko kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Kelima secara ekonomi realistis, yaitu penekanan biaya pengeluaran perusahaan agar terhindar dari pemborosan yang tidak berguna.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

Pada sub bab ini akan menjelaskan Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri secara umum. Bagian ini akan menjelaskan sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas dan fungsi Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri

3.1.1 Sejarah

Keperluan air bersih di Kabupaten Wonogiri sudah ada sejak zaman pemerintahan belanda namun hanya beroperasi pada sebagian kota Wonogiri saja. Kemudian pelayanan kebutuhan air bersih bagi penduduk Kabupaten Wonogiri pada awalnya dioperasikan oleh satu perusahaan yang bernama Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Wonogiri yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan umum Nomor 115/KPTS/CK/VIII/1982.

Kemudian sebagai tindak lanjut pelaksanaan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 26 Tahun 1975, bahwa pengelolaan air minum harus diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dapat lebih mengarah kepada terwujudnya usaha pengembangan dan terjamin kelangsungan hidupnya. Atas dasar hal tersebut bahwa Badan Pengelola Air Minum Kabupaten Wonogiri telah

memenuhi persyaratan sesuai peraturan Perundang - undangan yang berlaku, maka pemerintah Daerah membentuk suatu Perusahaan Daerah yang mengelola kebutuhan air bersih yang disebut sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Wonogiri Nomor: 16 tahun 1989 tanggal 7 November 1989 yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Wonogiri Nomor 3 tahun 1990 tanggal 25 Januari 1990 seri B Nomor 3. Kemudian digantikan dengan Perda Kabupaten Wonogiri tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri pada tanggal 8 Juni 2009 terakhir diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten wonogiri Nomor 10 tahun 2019 tentang Perumda Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri. Kemudian dalam menjalankan perusahaan PDAM Giri Tirta Sari mengacu pada Keputusan Direktur PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri No. 690/44 tahun 2021 Tentang Penetapan SOTK serta Uraian Tugas Tanggal 27 September 2021 dan Keputusan Direktur PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri No. 539/1 tahun 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur(SOP) Tanggal 2 Juni 2016.

3.1.2 Visi dan Misi

Perusahaan Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai acuan terhadap kinerja yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri, adapun visi dan misi tersebut ialah:

1. Visi

Mewujudkan Perusahaan Umum Daerah Air Minum yang sehat, mandiri dan professional untuk mencapai pelayanan prima.

2. Misi

1. Meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien, profesional dan akuntabel.
2. Meningkatkan produktifitas kerja secara profesional dan didukung dengan perkembangan teknologi
3. Meningkatkan ketersediaan air bersih dengan memperhatikan kelestarian lingkungan
4. Meningkatkan pelayanan prima terhadap pelanggan.

3.1.3 Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri

1. Bupati
2. Dewan Pengawas
3. Direktur Utama
4. Bagian Sistem Pengendalian Internal, terdiri atas:
 - a. Subbagian Pengawas Administrasi

b. Subbagian Pengawas Teknik

5. Bagian Hubungan Langganan, terdiri atas:

a. Subbagian Rekening dan Meter Air

b. Subbagian Pelayanan Langganan

6. Bagian Administrasi dan Keuangan, terdiri atas:

a. Subbagian Pembukuan Kas dan Penagihan

b. Subbagian Logistik dan Aset

c. Subbagian Sekretariat dan Rumah Tangga

7. Bagian Teknik, terdiri atas:

a. Subbagian Produksi

b. Subbagian Transmisi dan Distribusi

c. Subbagian Perawatan

8. Bagian Perencanaan dan Litbang, terdiri atas:

a. Subbagian Penelitian dan Pengembangan

b. Subbagian Perencanaan Teknis

9. Unit Pembantu, terdiri atas:

a. Unit Selogiri

b. Unit Ngadirojo

c. Unit Girimarto

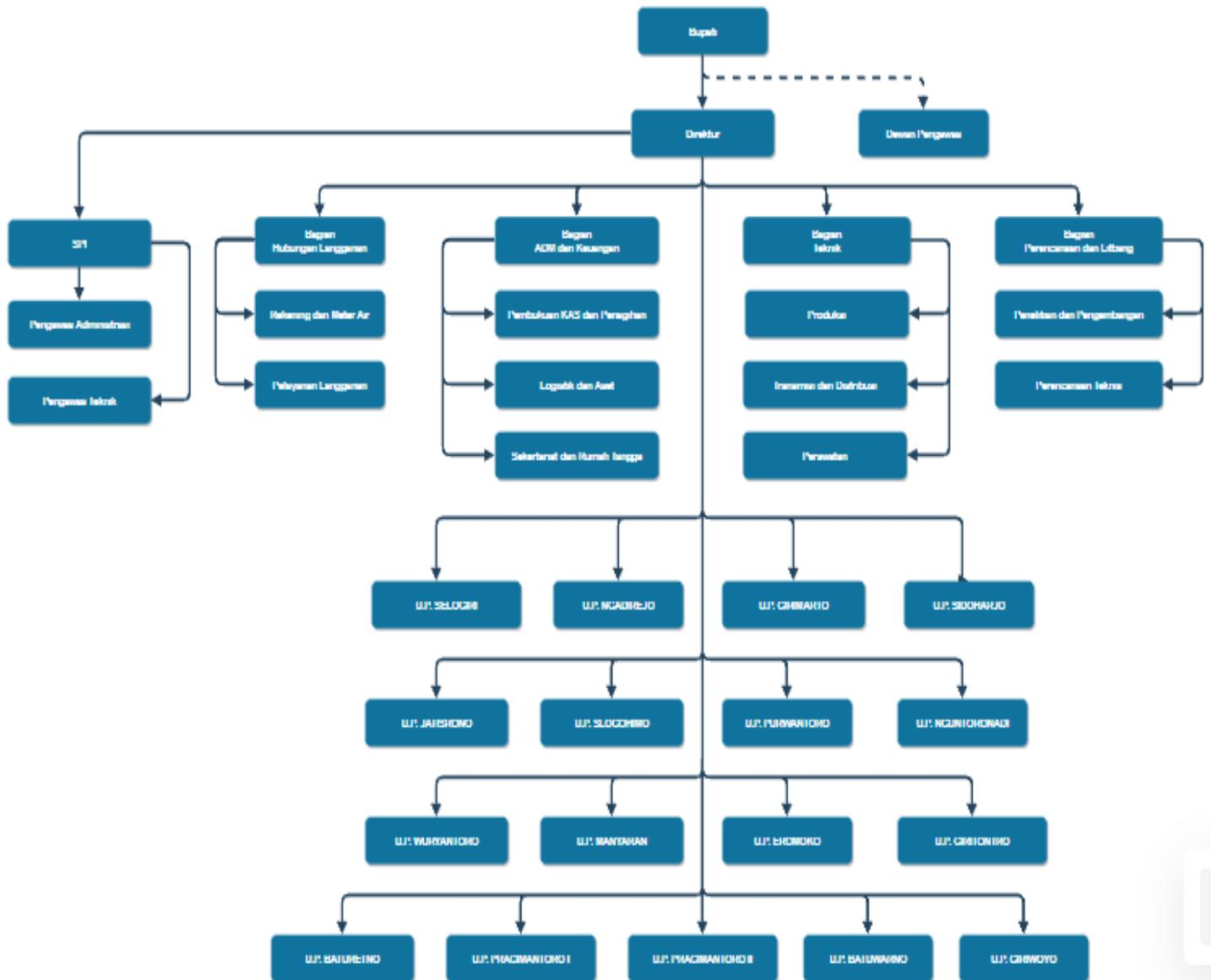
d. Unit Sidoharjo

e. Unit Jatisrono

f. Unit Slogohimo

- g. Unit Purwantoro
- h. Unit Nguntoronadi
- i. Unit Wuryantoro
- j. Unit Manyaran
- k. Unit Eromoko
- l. Unit Giritontro
- m. Unit Baturetno
- n. Unit Praci 1
- o. Unit Praci 2
- p. Unit Batuwarno
- q. Unit Giriwoyo





Gambar 3.1 Struktur Organisasi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri

Sumber : <https://pdamwonogiri.com/>

3.2 Data Khusus

Berdasarkan pada dasar pemikiran dan landasan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, pada sub bab ini maka akan disajikan hasil dari penelitian di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri selama tiga bulan tentang “analisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang terhadap pengelolaan penagihan piutang PDAM Wonogiri”.

3.2.1 Sistem Pengendalian Piutang PDAM

Sistem yang digunakan untuk mengendalikan piutang pada PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri adalah secara manual dan sistem terstruktur (aplikasi). Adapun sistem manual dan aplikasi yang digunakan pada PDAM dalam mengendalikan piutang adalah:

- a. Meningkatkan bentuk pelayanan distribusi kepada pelanggan. Hal tersebut merupakan salah satu konsep pelayan langganan dengan mengandung konsep cepat, tepat dan akurat. Apabila PDAM telah menerapkan konsep tersebut maka PDAM dengan semaksimal mungkin dalam mengendalikan piutang terhadap pelanggan dengan sistem terpadu.
- b. Memberikan informasi secara langsung terhadap pelanggan menggunakan aplikasi sosial media (*Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram*) dan aplikasi SIKOMPAK.

- c. Penagihan langsung terhadap pelanggan, adapun sistem pengendalian piutang secara manual yaitu dengan cara masing masing unit kantor PDAM menyetorkan rekening koran kepada kantor pusat, lalu pada bagian keuangan kantor pusat melakukan pengecekan rekening tersebut dengan cara disesuaikan dengan rekening penjualan pada aplikasi. Kendala penggunaan metode ini adalah tidak semua unit bisa menyetorkan pada hari yang telah ditentukan, karena jauhnya jarak dengan bank, maka kantor pusat PDAM memberikan solusi terhadap unit yang berada jauh dengan bank untuk menyetorkan satu kali tiga hari atau setor dengan BRI Link.

3.2.2 Penerapan Unsur Sistem Pengendalian Internal di PDAM

Menurut Mulyadi (2016) terdapat 4 unsur utama dalam pengendalian internal, yaitu:

- a. **Susunan organisasi yang memisahkan peran antara tanggung jawab dan wewenang.** Struktur organisasi ialah kerangka utama dalam melakukan pembagian tugas dan kewajiban dalam perusahaan. Kerangka tersebut akan terbagi menjadi beberapa unit untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri menjalankan unsur ini dengan cukup baik, dengan adanya pemisahan tugas sesuai dengan bagian masing-masing. PDAM menerapkan 5 bagian utama perusahaan, meliputi bagian SPI, Hubungan Langganan, Administrasi dan Keuangan, Teknik serta Perencanaan Litbang.

Adapun perincian pembagian tugas dan wewenang di PDAM Giri Tirta Sari

Wonogiri yaitu:

- 1) SPI : Melakukan pendampingan audit eksternal atas kinerja PDAM, melakukan proses audit terhadap persediaan, monitoring dan review laporan tiap divisi
- 2) Hubungan Langgan : Melakukan tindakan pemasaran produk kepada pelanggan, melakukan kemitraan forum pelanggan, melakukan kegiatan operasional berkaitan dengan pelanggan
- 3) Administrasi dan Keuangan : Melakukan pengaturan administrasi keuangan PDAM, mengkoordinir penyusunan laporan keuangan PDAM
- 4) Teknik : Melakukan pemeliharaan instalasi hingga produksi pipa serta pendistribusian, melaksanakan perencanaan fisik produksi serta distribusi
- 5) Perencanaan dan Litbang : Menyusun dan mengevaluasi perencanaan pengembangan dan pemeliharaan pipa jaringan, melakukan analisis kajian terkait dengan sumber daya manusia dan kelembagaan

- b. **Sistem otorisasi dan proses pencatatan.** Dalam perusahaan yang bergerak di bidang penjualan terdapat transaksi yang hanya bisa dilaksanakan oleh bagian yang berwenang dan berhak untuk melakukan proses transaksi tersebut. Sedangkan untuk sistem otorisasi terkait dengan penggunaan dana anggaran PDAM, yang berwenang dan mengotorisasikan adalah sub bagian

Pengadaan yang berkoordinasi dengan direktur utama. Maka dari itu perusahaan wajib memiliki sistem otorisasi yang mengatur segala proses pencatatan transaksi. Dalam hal ini PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri telah melaksanakan unsur tersebut dengan memiliki bagian Administrasi dan Keuangan yang berwenang yang berhak melakukan segala proses terkait dengan transaksi serta sub bagian Pengadaan yang memiliki wewenang terkait otorisasi dana perusahaan. PDAM memiliki dasar pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

c. **Praktik yang sehat.** PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri telah melaksanakan unsur tersebut dengan tidak adanya segala bentuk kecurangan dan penyalahgunaan wewenang karena setiap adanya kecurangan, akan dikenakan sanksi yang tegas. Serta didalam kegiatan operasional PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri tidak ada rangkap jabatan ataupun rangkap tugas, hal tersebut dilakukan agar menghindari adanya kecurangan berupa manipulasi laporan dan korupsi.

d. **Karyawan yang bermutu serta etos kerja sesuai dengan tanggung jawabnya.** Unsur mutu karyawan merupakan hal penting dalam melakukan sistem pengendalian internal. Apabila perusahaan memiliki karyawan yang jujur dan kompeten sesuai dengan bidangnya, maka perusahaan melaksanakan pengendalian internal dengan maksimal serta mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan dengan baik. PDAM menjalankan unsur

tersebut dengan mengirimkan karyawan PDAM untuk melaksanakan pelatihan dan diklat. Serta didalam perekrutan tenaga kerja di lingkungan PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri dilaksanakan dengan ujian masuk yang ketat.

Berdasarkan penerapan unsur pengendalian internal tersebut, PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri telah melaksanakan dengan maksimal sehingga proses efektivitas sistem pengendalian internal piutang terhadap pengelolaan penagihan piutang berjalan dengan baik.

3.2.3 Piutang PDAM

Piutang merupakan harta bagi perusahaan dalam bentuk uang maupun barang. Dalam perusahaan yang bergerak dibidang penjualan air bersih, PDAM mempunyai piutang yang berada pada orang lain. Hal ini terjadi karena adanya rekening bulanan pelanggan. Jika terjadi piutang maka pelanggan tidak melakukan membayar kewajibannya dan hal ini menjadi tunggakan piutang. Berdasarkan pengalaman PDAM piutang sulit ditagih dikarenakan beberapa faktor:

- a. Kondisi atau kualitas air pada beberapa unit tidak baik
- b. Pendistribusian air tidak merata
- c. Pelayanan pada beberapa unit kurang baik
- d. Kondisi ekonomi pelanggan
- e. Tidak adanya kesadaran pelanggan dalam melunasi kewajibannya
- f. Adanya sumber air lain selain jaringan air yang disediakan PDAM

g. Sebagian pelanggan belum mengetahui bahwa pembayaran rekening air sebelum denda lebih dari tiga bulan harus dilakukan secara online melalui pihak ketiga dan tidak bisa dilakukan pada kantor unit maupun pusat

3.2.4 Pengelolaan dan Pengendalian Piutang PDAM

PDAM merupakan perusahaan penyedia dan pengelola air bersih daerah terhadap pelanggan. Dalam hal ini pelanggan yang ingin menggunakan pelayanan air dari PDAM diwajibkan melakukan pendaftaran sambungan baru ke PDAM, sesuai dengan daerah masing masing tidak harus datang ke kantor pusat bisa melalui kantor unit. Terkait dengan pengelolaan serta pengendalian piutang PDAM , perusahaan telah menetapkan jadwal terkait pembayaran rekening air pelanggan. Adapun prosedur yang dilakukan PDAM untuk melakukan penagihan piutang macet adalah sebagai berikut:

- a. Bagian rekening dan meter air merekap piutang macet pelanggan dalam bentuk data laporan daftar tunggakan pelanggan yang diperoleh melalui aplikasi SIKOMPAK, data tersebut dipisah antara tunggakan kurun waktu satu bulan, dua bulan dan tiga bulan
- b. Bagian rekening dan meter air lalu menyerahkan data daftar tunggakan pelanggan kepada bagian pelayanan langganan sebagai dasar pembuatan surat peringatan.
- c. Pelanggan yang belum melunasi kurun waktu satu bulan hanya diberikan surat peringatan untuk segera membayar, untuk pelanggan yang terlambat dalam kurun

waktu dua bulan akan diberikan surat peringatan dan aliran air akan diputus, sedangkan kurun waktu tiga bulan pelanggan akan menerima surat peringatan dan petugas akan mencabut meter air sesuai dengan Surat Keputusan Direktur.

- d. Untuk waktu pembayaran tiap bulan sebelum tanggal 20 dan pembayaran dilakukan secara online melalui pihak ketiga. Untuk pelanggan yang terhitung terlambat satu bulan akan dikenakan denda 10.000. Lalu untuk pelanggan yang melewati batas waktu pembayaran selama dua bulan akan dikenakan denda 20.000 dan 50.000 untuk biaya pembukaan aliran air karena peraturan PDAM untuk pelanggan yang terlambat dua bulan akan diputus aliran air PDAM. Sedangkan pelanggan yang terlambat tiga bulan akan dikenai denda 700.000 sebagai biaya pemasangan kembali meter air karena untuk pelanggan yang belum melunasi sampai tiga bulan atau lebih petugas akan mencabut meter air.

Berdasarkan sistem pengendalian internal PDAM terkait dengan penagihan piutang yang telah dilaksanakan PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri, mampu membuat pelanggan PDAM dengan taat membayar tagihan air mereka, sehingga PDAM dapat meminimalisir kerugian piutang tak tertagih. Namun sebelum proses tersebut dijalankan PDAM akan memberikan surat peringatan terlebih dahulu

- sesuai dengan tunggakan pelanggan. Sedangkan prosedur pengelolaan dan pengendalian piutang yang ditetapkan PDAM terkait dengan pemasangan sambungan air baru yaitu terbagi menjadi dua, sambungan regular dan sambungan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Untuk sambungan MBR pihak

PDAM menggunakan dana APBN, dana hibah dari pemerintah pusat ke daerah dan dana DAK dari kementerian keuangan. Prosedur pemasangan untuk sambungan baru regular dan MBR hampir sama yaitu sebagai berikut:

- a. Pelanggan datang ke kantor PDAM sesuai dengan domisili yang akan dipasang lalu membawa berkas yang berisi identitas diri seperti KTP dan KK untuk pelanggan yang ingin memasang sambungan air namun alamat KTP berbeda dengan alamat yang akan dipasang maka dibutuhkan keterangan domisili dari RT setempat untuk menerangkan bahwa pelanggan benar tinggal di daerah tersebut dan ingin menggunakan sambungan jaringan air dari PDAM.
- b. Pelanggan selanjutnya akan mengisi formulir pemasangan sambungan baru sesuai dengan berkas yang dibawa.
- c. Setelah disetujui pihak pelayanan pelanggan PDAM, bagian Perencanaan akan melakukan survei ke rumah pelanggan apakah ada tambahan jaringan pipa atau *crossing*, jika terjadi hal tersebut akan timbul tambahan biaya pemasangan.
- d. Setelah melakukan survei bagian pelayanan pelanggan akan menghubungi pelanggan untuk melakukan pembayaran di kantor PDAM.
- e. Pelanggan melakukan pembayaran di kasir utama sebanyak dua kali. Untuk

yang pembayaran pertama untuk biaya administrasi dan kedua biaya pemasangan.

Adapun pengelolaan pendaftaran sambungan baru PDAM mewajibkan setiap unit untuk menyetorkan uang pendaftaran sambungan baru ke rekening bank

yang sudah ditetapkan. Untuk karyawan yang menyelewengkan uang pendaftaran sambungan baru akan dikenakan Surat Peringatan dan akan membayar sanksi dua kali lipat.

Pengakuan piutang PDAM ialah sebesar nilai dari pendapatan rekening air dan tidak terpengaruh oleh denda yang timbul. Sedangkan denda yang timbul pada rekening pelanggan, tetap diakui sebagai piutang namun masuk ke kategori pendapatan non air. Pendapatan non air termasuk kedalam rincian sebagai berikut:

- a. Pendapatan denda
- b. Pendapatan sambungan baru
- c. Pendapatan regridasi sambungan baru
- d. Pendapatan balik nama
- e. Pendapatan penggantian meter hilang atau geser meter air
- f. Pendapatan pindah klasifikasi golongan
- g. Pendapatan non air lainnya

3.2.5 Perlakuan Piutang Usaha dan Perlakuan Jika Terjadi Piutang Tak Tertagih

PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

- a. Kelangsungan usaha/*going concern*. Suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan. Maksud kelangsungan usaha tersebut diharapkan usaha yang dilakukan PDAM dapat bergerak terus-menerus dalam waktu yang tidak diketahui atau disebut juga *continuity*. Kelangsungan usaha tersebut merupakan kelangsungan hidup perusahaan terkait yang mengharapkan mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu dekat.
- b. Dasar akrual. Dasar akuntansi yang digunakan PDAM dalam menyusun laporan keuangan dengan metode akrual. Maksud dari akrual tersebut ialah pembukuan tidak sekedar mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas namun mencatat adanya perubahan aktiva dan kewajiban.

Perlakuan piutang usaha pada PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri adalah disajikan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Namun piutang usaha dan piutang non usaha yang memungkinkan terjadinya piutang tak tertagih maka dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang layak. Besarnya penyisihan kerugian piutang tak tertagih dalam kurun waktu 2019,2020,2021 pada masing-

masing kelompok pelanggan, sehingga didapat hasil perhitungan penyisihan sebagai berikut:

a. Sosial Umum	:18,8%
b. Sosial Khusus	:21,7%
c. Rumah Tangga 1	:0,00%
d. Rumah Tangga 2	:17,4%
e. Rumah Tangga 3	:11,0%
f. Rumah Tangga 4	:24,3%
g. Instansi Pemerintah	:11,3%
h. Niaga Kecil	:39,3%
i. Niaga Besar	:0,00%
j. Industri	:0,00%
k. Insidentil	:0,00%
l. Tarif Khusus	:4,00%

Hal yang tidak sesuai dengan ketentuan penghapusan piutang diatas, ditetapkan melalui keputusan direktur dengan persetujuan dewan pengawas.

Penyisihan piutang diatas terdapat adanya pengecualian bagi seluruh Instansi

- Pemerintah. Dalam hal-hal khusus misalnya adanya pembongkaran daerah pemukiman tertentu untuk tujuan pembangunan, tagihan tersebut sudah dapat diusulkan untuk penghapusannya.

3.2.6 Piutang Macet/ Tak Tertagih Pada PDAM

Piutang tak tertagih pada PDAM disebabkan oleh pelanggan yang tidak melunasi tagihan selama tiga (3) bulan berturut-turut. Maksud hal ini adalah pelanggan yang menunggak selama tiga bulan atau lebih akan terlebih dahulu menerima surat peringatan dari PDAM yang dibuat oleh bagian pelayanan langganan dan diantarkan langsung oleh bagian rekening dan meter air. Jika pelanggan tidak segera melunasi tagihan hingga tenggat waktu yang diberikan maka petugas PDAM akan mencabut meter air pelanggan sehingga sambungan air tersebut akan terputus.

Perlakuan piutang macet/ tak tertagih PDAM yaitu jika terdapat pembayaran tagihan yang sudah dihapus, maka pembayaran tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam periode tahun berjalan. Piutang yang telah berumur satu (1) tahun s/d dua (2) tahun dikelompokkan sebagai piutang ragu-ragu, sedangkan umur diatas dua (2) tahun diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih dan dapat diusulkan terhadap dewan pengawas untuk dihapuskan serta dikeluarkan dari pembukuan, tetapi dicatat sebagai extracomtable dan tetap diusahakan penagihannya.

3.2.7 Efektivitas Penagihan Piutang PDAM

Untuk mencapai efektivitas penagihan piutang, PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri memberikan target kepada baik karyawan induk maupun unit. Target tersebut apabila telah tercapai maka PDAM akan memberikan bonus kepada setiap unit yang mampu melampaui target. Untuk mengendalikan piutang Direktur PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri menegaskan kepada setiap unit untuk mengencangkan penagihan terhadap pelanggan yang menunggak selama lebih dari tiga (3) bulan dan mencabut meter air bagi pelanggan yang tidak segera melunasi hingga tempo waktu yang diberikan. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui tingkat efektivitas penagihan piutang pelanggan terhitung dari tahun 2018 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Piutang Periode 2018-2021

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Jumlah Piutang (Rp)	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2018	37.324.856.674	3.615.826.080	10,3 Kali
2019	40.928.538.577	4.307.638.570	9,5 Kali
2020	42.161.789.583	4.194.407.415	10,5 Kali
2021	41.816.302.649	4.108.919.425	10,1 Kali

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui rasio perputaran piutang periode 2018-2021, untuk periode tahun 2018 rasio perputaran piutang mencapai angka sebanyak 10,3 kali, namun untuk periode tahun 2019 mengalami penurunan

sebanyak 9,5 kali, walaupun mengalami penurunan efektivitas penagihan hal tersebut tidak mempengaruhi cukup signifikan karena hanya terpaut 0,8 kali, karena masih cukup tinggi. Sedangkan tahun 2020 PDAM mencapai titik tertinggi dalam melakukan penagihan karena mencapai nilai 10,5 kali, meningkat 1 kali dari tahun 2019. Untuk periode tahun 2021 walaupun terjadi penurunan dalam penagihan karena rasio perputaran piutang pada tahun tersebut sebanyak 10,1 kali namun PDAM masih cukup efektif dalam melakukan penagihan karena hanya turun 0,4 kali dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan berdasarkan data perhitungan rasio perputaran piutang PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri berjalan cukup cepat. Apabila perputaran piutang cukup cepat maka PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri dapat dikatakan cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang terhadap pelanggan.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Rata-rata Penagihan Piutang 2018-2021

Tahun	Rasio Perputaran Piutang (Kali)	Rata-rata Umur Penagihan (Hari)
2018	10,3 Kali	35 Hari
2019	9,5 Kali	38 Hari
2020	10,5 Kali	34 Hari
2021	10,1 Kali	36 Hari

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa pada tahun 2018 rata-rata umur penagihan adalah 35 hari, sedangkan tahun 2019 menjadi tertinggi karena

meningkat sebanyak 3 hari yaitu menjadi 38 hari. Lalu untuk tahun 2020 merupakan terendah yaitu 34 hari. Dan terakhir untuk tahun 2021 PDAM memerlukan 36 hari saja. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur piutang pada PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri mengalami proses naik-turun, perusahaan menunjukkan proses mengumpulkan piutang dan dikonversikan menjadi kas pada 4 tahun terakhir berjalan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan umur piutang terendah pada tahun 2020 hanya mencapai angka 34 hari saja, hanya sekitar 1 bulan lebih sedikit untuk melakukan penagihan, sedangkan titik tertinggi umur piutang pada PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri pada tahun 2019 yaitu 38 hari, perbedaan yang tidak terpaut jauh ini menunjukkan bahwa PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri melakukan penagihan dengan cukup efektif. Jika semakin lama hari yang didapatkan maka semakin lambat dan tidak efektif, namun semakin rendah hari yang didapat maka semakin efektif pula dalam melakukan penagihan.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan 2018-2021

Tahun	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Tunggakan (Rp)	Rasio Tunggakan (%)
2018	3.615.826.080	822.031.026	23%
2019	4.307.638.570	1.032.052.550	24%
2020	4.194.407.415	1.083.274.415	26%
2021	4.108.919.425	1.090.262.775	26%

Dapat diketahui bahwa dari tabel diatas rasio tunggakan PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri mengalami kenaikan pada periode 2018,2019 dan 2020 sedangkan tahun 2021 tetap. Untuk tahun 2018 PDAM diketahui memiliki rasio tunggakan sebesar 23% dengan total jumlah Rp 822.031.026. Lalu untuk tahun 2019 mengalami kenaikan 1% dengan jumlah rasio 24% sebanyak Rp 1.032.052.550. Selanjutnya pada tahun 2020 naik sebesar 2% dengan total rasio tunggakan 26% yang berjumlah Rp 1.083.274.415. Dan yang terakhir pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dari segi rasio tunggakan tetap pada nilai 26% sebesar Rp 1.090.262.775. Walaupun setiap tahun mengalami kenaikan namun jumlah kenaikan tidak cukup signifikan jadi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri telah cukup efektif dalam mengatasi tunggakan pelanggan.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan 2018-2021

Tahun	Jumlah Piutang (Rp)	Piutang Tertagih (Rp)	Rasio Penagihan (%)
2018	3.615.826.080	2.793.795.054	77%
2019	4.307.638.570	3.275.586.020	76%
2020	4.194.407.415	3.111.133.000	74%
2021	4.108.919.425	3.018.656.340	74%

Dapat diketahui dari rasio penagihan diatas, dapat disimpulkan bahwa PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri mengalami penurunan tiap tahunnya. Walaupun mengalami penurunan PDAM cukup efektif dalam melakukan penagihan karena

hanya tepaut 3% saja dari titik tertinggi rasio pada tahun 2018 sebesar 77% dan terendah pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 74%. Untuk tahun 2018 PDAM berhasil menagih piutang terhadap pelanggan sebesar Rp 2.793.795.054 dan berhasil mengkonversikan sebesar 77% sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan 1% menjadi 76% dan mampu menagih piutang sebanyak Rp 3.275.586.020. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dengan total rasio penagihan sebesar 74% dan jumlah tertagih sebanyak Rp 3.111.133.000. Terakhir pada tahun 2021 PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri berhasil menagih piutang sebesar Rp 3.018.656.340 dengan total rasio penagihan sama dengan tahun 2020 yaitu sebesar 74%. Maka dapat disimpulkan bahwa selama empat tahun berjalan dari periode 2018-2021 PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri mampu mengendalikan efektivitas penagihan stabil di angka 74-77 persen, dengan hasil yang cukup tinggi tersebut bisa dipastikan bahwa PDAM Giri Tirta Sari cukup efektif dalam melakukan penagihan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada penjelasan bab awal terkait dengan tujuan dan manfaat magang. Secara singkat, prosedur pengelolaan piutang usaha dan sistem pengendalian internal atas piutang dalam Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dan mampu menganalisa efektivitas Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dalam mengatur sistem pengendalian internal pengelolaan penagihan piutang. Dari data khusus yang telah diperoleh dan telah dilakukan Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang PDAM Wonogiri sesuai dengan judul yang saya pilih. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sistem Pengendalian Piutang pada PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri menggunakan sistem manual dan aplikasi sistem pengendalian internal (SIKOMPAK) dan media sosial. Sedangkan penerapan sistem manual PDAM menggunakan pelayanan terpadu yaitu Cepat, Tepat dan Akurat.
- b. Perhitungan rasio perputaran piutang PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri yaitu berputar cukup cepat dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengendalikan piutang dengan efektif.

- c. Perhitungan rata-rata umur penagihan piutang pada PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri mengalami fluktuasi dan terdapat umur penagihan paling tinggi tahun 2019 dengan 38 hari dan 2020 paling rendah dengan 34 hari, meskipun mengalami fluktuasi namun jarak antar tahun tidak berbeda jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDAM telah efektif dalam melakukan penagihan piutang.
- d. Efektivitas penagihan piutang PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri dapat dibuktikan dengan rasio penagihan piutang PDAM yang mencapai 77% tertinggi untuk tahun 2018 dan yang paling rendah mencapai angka 74% pada tahun 2021. Meskipun adanya penurunan namun hanya terpaut 3%

4.2 Saran

Berkaitan dengan magang yang telah saya laksanakan di PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri, terdapat beberapa saran untuk PDAM Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

- a. Pada PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri sebaiknya prosedur ketika pemasangan sambungan air baru di bagian pelayanan langganan terdapat kasir pembantu, karena proses pembayaran dua kali dianggap kurang efektif.
- b. Pada PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri sebaiknya mengadakan peningkatan jaringan internet yang kuat karena di setiap bagian belum memiliki jaringan

internet yang memadai sehingga aktivitas operasional yang menggunakan internet terganggu.



DAFTAR PUSTAKA

- A. & G., 2007. Sistem Pengendalian Manajemen. In: *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, p. 3.
- Fahmi, 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hery, 2014. Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas. In: *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo, p. 186.
- Hery, 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. In: *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo, p. 159.
- IAI, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI, 2011. Standar Profesional Akuntan. In: *Standar Profesional Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat, p. 319.
- Kieso, 2012. *Pengantar Akuntansi Buku 1*. 7th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013. Pengertian Sistem Pengendalian Internal. *Evaluasi Penerapan Sistem Penjualan Kredit*, Volume 6, p. 38.
- Mulyadi, 2016. Sistem Informasi Akuntansi. In: *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, p. 129.
- Pasolong, H., 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riahi, A., 2015. *Teori Akuntansi*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V., Basir, S. & Sudarto, S., 2013. Commercial Bank Management. In: *Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, pp. 238-239.
- Robbins, 2008. *Perilaku Organisasi*. 1st ed. Jakarta: Prenhallindo.
- Siswanto, 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Subramanyam, K. & Wild, J. J., 2010. Analisis Laporan Keuangan 2. In: *Analisis Laporan Keuangan 2*. Jakarta: Salemba Empat, p. 275.

Susanto, 2013. Komponen Pengendalian Internal. *Pengendalian Intern Piutang Usaha*, Volume 96, pp. 25-26.

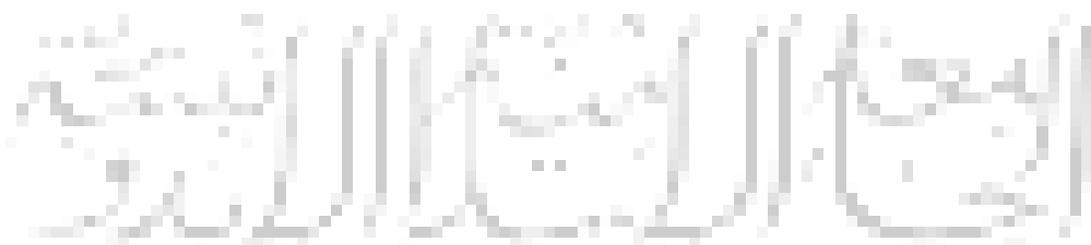
Warren, 2013. Pengertian Piutang Usaha. *Pengendalian Intern Piutang Usaha*, Volume 442, p. 28.

Wheelen, T. & Hunger, D., 2008. Strategic Management. In: *Strategic Management*. New Jersey: s.n., p. 11.





LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI PERUSAHAAN TMSI DAERAH AIR MINUM GIRI TIRTA SARI Jl. Kusuman No.1 Telp.0271-521035, Email: pdamgirisari@pdamgiri.com		TIRTA DHARMA	
LAPORAN LABA RUGI Periode 31 Desember 2019 dan 2018 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
LAPORAN LABA RUGI	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN - USAHA			
Pendapatan Penjualan Air			
Pendapatan Harga Air	2c3o	34.661.708.690	31.825.011.879
Pendapatan Jasa Administrasi	2c3o	2.763.967.000	2.627.743.500
Jumlah		<u>37.445.575.690</u>	<u>34.452.755.379</u>
Pendapatan Non Air			300.000
Pendapatan Non Air	2c3p	-	1.682.992.990
Pendapatan Sambungan Baru	2c3p	2.103.898.000	9.051.500
Pendapatan Registrasi Sambung Baru	2c3p	10.345.000	5.105.000
Pendapatan balik nama	2c3p	2.900.000	700.000
Pendapatan Penggantian Meter Hilang	2c3p	8.297.227	511.080.000
Pendapatan Denda	2c3p	553.160.000	300.000
Pendapatan Ganti/Pindah Golongan	2c3p	300.000	9.085.000
Pendapatan Denda Pelanggaran	2c3p	776.050	-
Pendapatan Pindah Jargon	2c3p	-	250.000
Pendapatan Gezer Meter	2c3p	793.411.610	662.021.805
Pendapatan Non Air Lainnya	2c3p	3.482.962.887	2.872.101.295
Jumlah		<u>40.928.538.577</u>	<u>37.324.856.674</u>
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			
		<u>40.928.538.577</u>	<u>37.324.856.674</u>
BEBAN POKOK USAHA			
Beban Sumber Air dan perpompaan			1.867.003.966
Beban Operasi Sumber Air	2c3a	2.228.082.105	87.636.493
Beban Pemeliharaan Sumber Air	2c3a	46.295.200	2.073.642.019
Beban Penyututan	2c3a	2.356.158.489	4.029.282.478
Jumlah		<u>4.624.535.794</u>	<u>6.930.551.990</u>
Beban Pengolahan Air			7.531.866.741
Beban Operasi	2c3r	8.201.574.208	818.118.461
Beban Pemeliharaan	2c3r	551.252.959	156.763.266
Beban Penyututan	2c3r	177.741.695	8.506.748.468
Jumlah		<u>8.930.568.862</u>	<u>9.481.630.195</u>
Beban Transmisi & Distribusi			3.564.648.694
Beban Operasi	2c3s	2.992.806.455	1.567.681.145
Beban Pemeliharaan	2c3s	2.077.752.707	1.893.996.007
Beban Penyututan	2c3s	2.203.478.967	7.026.325.926
Jumlah		<u>8.275.038.129</u>	<u>10.488.003.078</u>
Beban Kemiripan			95.900.000
Beban Kontrol	2c3t	103.986.000	14.726.000
Beban Pemeriksaan Kualitas Air	2c3t	18.748.670	415.517.000
Beban Pajak Air Tanah	2c3t	620.659.564	461.112.481
Beban Pajak Air Permukaan	2c3t	393.145.957	987.255.481
Jumlah		<u>1.336.540.191</u>	<u>20.548.612.353</u>
Jumlah		<u>22.966.682.976</u>	<u>20.548.612.353</u>
JUMLAH BEBAN USAHA			
		<u>17.961.855.601</u>	<u>16.776.244.321</u>
LABA KOTOR USAHA			
		<u>23.006.702.976</u>	<u>20.548.612.353</u>
BEBAN OPERASIONAL USAHA			
Beban Pegawai	2c3u	8.612.864.057	8.376.635.406
Beban Administrasi & Umum			865.711.550
Biaya Kantor	2c3u	1.036.735.351	546.097.653
Biaya Hubungan Langganan	2c3u	532.101.265	299.684.825
Biaya Pemeliharaan	2c3u	234.571.372	108.330.525
Biaya Penyututan	2c3u	147.978.748	274.307.134
Biaya Penyututan	2c3u	327.452.748	5.241.451.160
Rupa-rupa Biaya Umum	2c3u	5.830.950.373	7.335.582.847
Jumlah		<u>8.109.790.257</u>	<u>15.712.182.533</u>
Jumlah		<u>16.722.654.314</u>	<u>15.712.182.533</u>
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL USAHA			
		<u>16.722.654.314</u>	<u>15.712.182.533</u>
LABA OPERASIONAL USAHA			
		<u>6.284.048.662</u>	<u>4.836.429.820</u>
PENDAPATAN LAIN LAIN			
Pendapatan Di luar Usaha			4.399.992
Pendapatan Runtan Deposito	2c3v	111.066.632	111.698.304
Pendapatan Jasa Giro	2c3v	80.412.625	-
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>191.479.257</u>	<u>111.698.296</u>
BEBAN LAIN LAIN			
Biaya Lain-lain			841.500
Biaya Administrasi Bank	2c3w	3.277.000	841.500
Jumlah Biaya Lain-lain		<u>3.277.000</u>	<u>841.500</u>
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA			
		<u>188.202.257</u>	<u>112.539.796</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			
		<u>6.472.250.916</u>	<u>4.948.969.616</u>
LABA (RUGI) PASCA PENGHASILAN			
		<u>335.925.582</u>	<u>275.863.651</u>
LABA (RUGI) BERSIH			
		<u>6.136.325.334</u>	<u>4.673.105.965</u>

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode
2018-2019

ISLAM

PERUSAHAAN UNIT DAERAH AIR MINUM
GIRI TIRTA SARI
Jl. Instalasi No.1 Telp.0273-321135, Email: pelanggan@irtasari.com

TIRTA DHARMA

LAPORAN LABA RUGI
Periode 11 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan 11 Desember 2020
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN - USAHA			
Pendapatan Penjualan Air	2a.3a	35.972.916.220	34.320.288.130
Pendapatan Harga Air	2a.3a	2.998.042.000	2.726.433.000
Pendapatan Jasa Administrasi	2a.3a	-	2.003.298.639
Pendapatan Air Lainnya	2a.3a	-	39.050.019.765
Jumlah		38.970.958.220	79.100.039.534
Pendapatan Non Air			
Pendapatan Sambungan Baru	2a.3a	1.563.437.000	1.923.834.100
Pendapatan Reestrasi Sambung Baru	2a.3a	6.495.000	8.510.000
Pendapatan Dakik Nama	2a.3a	3.150.000	3.100.000
Pendapatan Penjualan Meter Hilang	2a.3a	3.848.324	-
Pendapatan Denda	2a.3a	554.810.000	544.470.000
Pendapatan Ganti/Pindah Golongan	2a.3a	250.000	1.100.000
Pendapatan Non Air Lainnya	2a.3a	713.354.105	630.755.718
Jumlah		2.845.344.429	3.111.769.818
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		41.816.302.649	82.211.809.352
BEBAN POKOK USAHA			
Beban Sumber Air dan perpipaan	2a.3a	4.223.371.240	4.723.634.974
Beban Penjualan Air	2a.3a	8.306.595.794	8.560.169.763
Beban Transmisi & Distribusi	2a.3a	9.958.261.268	8.950.579.497
Beban Kemutuan	2a.3a	1.214.980.885	1.201.686.532
JUMLAH BEBAN USAHA		23.703.209.187	23.436.070.766
LABA KOTOR USAHA		18.113.093.462	18.775.738.587
BEBAN OPERASIONAL USAHA			
Beban Pegawai	2a.3a	8.426.444.663	9.185.724.855
Beban Administrasi & Umum			
Biaya Kantor	2a.3a	612.727.881	610.727.901
Biaya Hubungan Luarangan	2a.3a	362.157.623	289.337.208
Biaya Pemeliharaan	2a.3a	541.053.547	519.954.866
Biaya Penyusutan Putang	2a.3a	127.292.906	158.851.395
Biaya Penyusutan	2a.3a	412.573.536	401.554.681
Rupa-Rupa Biaya Umum	2a.3a	6.332.321.546	6.322.289.497
Jumlah		8.393.127.039	8.302.715.548
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL USAHA		16.819.571.702	17.488.440.403
LABA OPERASIONAL USAHA		1.293.521.760	1.287.298.184
PENDAPATAN LAIN LAIN			
Pendapatan Dikar. Usaha			
Pendapatan Jasa Giro	2a.3v	96.339.017	60.429.605
Pendapatan Bunga Deposito	2a.3v	171.315.622	191.066.634
Jumlah Pendapatan Lain-lain		267.655.689	251.496.239
BEBAN LAIN LAIN			
Biaya Administrasi Bank	2a.3v	3.682.500	3.339.000
Jumlah Biaya Lain-lain		3.682.500	3.339.000
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA		263.973.189	248.157.239
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		1.557.494.949	1.483.435.653
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2a.3w	322.982.938	307.778.501
LABA (RUGI) BERSIH		1.234.512.011	1.175.657.152

Ditetapkan Oleh:
Direktor

Diperiksa Oleh:
Kepala Bagian Adm. Keuangan

Dibuat Oleh:
Ka. Sub. Bag. Pembakuan
Kas dan Perencanaan

DRS. SUPRADO, MPA
NIP. 19660514096031006

GETO PURNOMO
NIP. 69090061

BENINGA PURNASETYA
NIP. 69010134

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode
2020- 2021

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM GIRI TIRTA SARI
KABUPATEN WONOGIRI**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

B. PIUTANG USAHA

Piutang Usaha – setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp. 3.893.775.887 dan Rp. 3.349.942.145 dengan pengungkapan sebagai berikut :

	2019	2018
- Piutang Usaha		
- Piutang Air	4.307.638.570	3.615.826.080
Jumlah Piutang Usaha	4.307.638.570	3.615.826.080
- Penyisihan Piutang Usaha		
- Piutang Air	(413.862.683)	(265.883.935)
Jumlah Penyisihan Piutang Usaha	(413.862.683)	(265.883.935)
Piutang Usaha Bersih	3.893.775.887	3.349.942.145

Penyisihan piutang per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 413.862.683 dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok Pelanggan	Penyisihan Piutang 2019		
	Saldo Piutang	%	Penyisihan Piutang
Sosial Umum	1.420.220	11,9	168.300
Sosial Khusus	57.045.300	8,7	4.977.325
Rumah Tangga 1	734.100	-	-
Rumah Tangga 2	2.321.195.950	9,9	229.098.087
Rumah Tangga 3	920.897.400	7,5	68.797.647
Rumah Tangga 4	82.698.800	7,8	6.483.000
Rumah Tangga 4	288.158.100	7,4	21.206.002
Instansi Pemerintah	347.794.300	21,8	75.753.945
Niaga Kecil	1.240.400	-	-
Niaga Besar	918.500	-	-
Industri (Kecil-Besar)	58.268.400	7,5	4.344.375
Insidental (Paranggupito)	227.267.100	1,3	3.034.000
Tarif Khusus			413.862.683
Jumlah Piutang Usaha	4.307.638.570	9,6	

Lampiran 3 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2018-2019

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM GIRI TIRTA SARI
KABUPATEN WONOGIRI**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode 31 Desember 2020
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

B.PIUTANG USAHA

Piutang Usaha – setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp. 3.621.693.337 dan Rp. 3.893.775.887 dengan pengungkapan sebagai berikut :

	2020	2019
- Piutang Usaha	4.194.407.415	4.307.638.570
- Piutang Air	4.194.407.415	4.307.638.570
Jumlah Piutang Usaha		
- Penyisihan Piutang Usaha	(572.714.078)	(413.862.683)
- Piutang Air	(572.714.078)	(413.862.683)
Jumlah Penyisihan Piutang Usaha		
Piutang Usaha Bersih	3.621.693.337	3.893.775.887

Penyisihan piutang per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 572.714.078 dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok Pelanggan	Penyisihan Piutang 2020		
	Saldo Piutang	%	Penyisihan Piutang
Sosial Umum	1.244.840	16,2	201.432
Sosial Khusus	47.738.100	17,9	8.565.350
Rumah Tangga 1	742.850	-	-
Rumah Tangga 2	2.210.679.475	14,2	312.837.212
Rumah Tangga 3	966.536.750	9,7	94.072.304
Rumah Tangga 4	83.809.750	17,0	14.221.314
Instansi Pemerintah	230.176.700	10,8	24.746.272
Niaga Kecil	370.494.450	30,6	113.402.570
Niaga Besar	2.936.900	-	-
Industri (Kecil-Besar)	1.026.500	-	-
Insidentil (Paranggupito)	91.234.500	0,8	771.750
Tarif Khusus	187.786.600	2,1	3.895.875
Jumlah Piutang Usaha	4.194.407.415	13,7	572.714.078

Lampiran 4 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2019-2020

KABUPATEN WONOGIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode 31 Desember 2021
 Dengan angka perbandingan 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. PIUTANG USAHA

Piutang Usaha – setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp. 3.408.912.442 dan Rp. 3.621.693.337 dengan pengungkapan sebagai berikut :

	2021	2020
- Piutang Usaha		
- Piutang Air	4.108.919.425	4.194.407.415
Jumlah Piutang Usaha	4.108.919.425	4.194.407.415
- Penyisihan Piutang Usaha		
- Piutang Air	(700.006.983)	(572.714.078)
Jumlah Penyisihan Piutang Usaha	(700.006.983)	(572.714.078)
Piutang Usaha Bersih	3.408.912.442	3.621.693.337

Penyisihan piutang per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 700.006.983 dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok Pelanggan	Penyisihan Piutang 2021		
	Saldo Piutang	%	Penyisihan Piutang
Sosial Umum	1.453.200	18,8	273.405
Sosial Khusus	45.360.600	21,7	9.834.117
Rumah Tangga 1	774.700	-	-
Rumah Tangga 2	2.226.859.575	17,4	387.143.946
Rumah Tangga 3	1.015.166.900	11,0	111.978.250
Rumah Tangga 4	82.366.000	24,3	20.028.675
Instansi Pemerintah	203.889.100	11,3	22.961.225
Niaga Kecil	363.103.650	39,3	142.523.165
Niaga Besar	4.416.500	-	-
Industri (Kecil-Besar)	35.470.500	-	-
Insidentil (Parangguplito)	-	-	-
Tarif Khusus	130.058.700	4,0	5.264.200
Jumlah Piutang Usaha	4.108.919.425	17,0	700.006.983

Lampiran 5 : Laporan Piutang Usaha PDAM Giri Tirta Sari Wonogiri periode 2020-2021